

LAPORAN KERJA PRAKTIK
PEKERJAAN BANGUNAN PELIMPAH (*SPILLWAY*)
PROYEK BENDUNGAN JLANTAH, KABUPATEN KARANGANYAR

Diajukan sebagai syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Tingkat Sarjana
Program Strata I (S-1) Program Studi Teknik Sipil



Disusun oleh :

Nama : Savitri Surya Wijayanti

NIM : 22.1003.222.01.1604

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG
JULI 2025

LEMBAR PENGESAHAN

Pekerjaan Bangunan Pelimpah (*Spillway*) Proyek Bendungan Jlantah, Kabupaten Karanganyar

LAPORAN KERJA PRAKTIK

Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Starta Satu (S-1) pada Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Disusun Oleh :



Savitri Surya Wijavanti

221003222011604

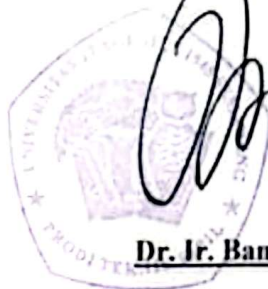
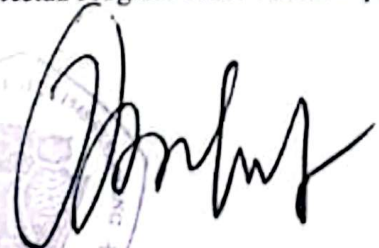
Dinyatakan telah sah memenuhi syarat dan disetujui.

Pada Tanggal :

Disetujui Oleh

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Sipil



Dr. Ir. Bambang Widodo, MT.

NIDN. 0629016302

Disetujui

Dosen Pendamping



Pipit Skriptianata P.P., ST., MT.

NIDN. 0602068102



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	v
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktik.....	2
1.3 Lokasi Proyek.....	2
1.4 Ruang Lingkup Pekerjaan	2
1.5 Metode Pengumpulan Data	4
1.6 Sistematika Laporan	5
BAB II TINJAUAN PROYEK	6
2.1 Data Teknis Proyek	6
2.2 Manajemen Proyek.....	7
2.3 Pihak – Pihak yang Terlibat dalam Proyek Konstruksi.....	8
2.4 Hubungan Kerja antar Unsur Proyek	13
BAB III TINJAUAN PERENCANAAN PROYEK	16
3.1 Tinjauan Umum Proyek	16
3.2 Tinjauan Perencanaan Konstruksi Bangunan Pelimpah (Spillway).....	17
BAB IV ALAT DAN BAHAN	23
4.1 Tinjauan Umum.....	23
4.2 Penyimpanan Material dan Peralatan	24
4.3 Material Konstruksi	24
4.4 Peralatan Konstruksi.....	31
BAB V PELAKSANAAN PEKERJAAN	39
5.1 Pengertian Pelaksanaan Pekerjaan	39
5.2 Pelaksanaan Pekerjaan Bangunan Pelimpah (Spillway)	39



LAPORAN KERJA PRAKTIK

Proyek Pembangunan Bendungan Jlantah, Kabupaten Karanganyar



5.3	Pengendalian Mutu Pekerjaan Bangunan Pelimpah (Spillway).....	47
5.3.1	Uji Slump	47
5.3.2	Uji Kuat Tekan	49
5.3.3	Uji Kuat Tarik Besi	49
BAB VI PENUTUP.....		51
6.1	Tinjauan Umum.....	51
6.2	Kesimpulan.....	51
6.3	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....		53

BAB VI

PENUTUP

6.1 Tinjauan Umum

Kerja praktik merupakan kegiatan peninjauan dan perbandingan terhadap apa yang sudah didapatkan di kelas dengan keadaan realita di lapangan, setelah menjalani kerja praktik selama 90 hari di Bendungan Jlantah, banyak pengalaman dan pembelajaran yang didapat mengenai metode kerja, manajemen konstruksi bahkan perencanaan yang belum didapatkan dalam bangku perkuliahan. Terdapat perbedaan antara teori yang didapat di perkuliahan dengan kenyataan yang dilaksanakan di lapangan. Pelaksanaan di lapangan sangat memperhitungkan situasi dan kondisi yang terjadi, sehingga tidak serta merta sesuatu yang dikatakan benar secara teori, belum tentu dapat dilaksanakan di lapangan, dengan kegiatan semacam itu menambah pengetahuan dan wawasan serta sense of engineering seorang teknisi, bahwa dalam kegiatan konstruksi tidak hanya berfokus pada teori namun juga harus disesuaikan dengan keadaan lapangan yang hanya bisa dibaca melalui *sense*, dan *sense* inilah yang tidak didapatkan dalam dunia perkuliahan.

6.2 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan kerja praktek, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Tahapan dalam pekerjaan *Spillway* yang ditinjau penulis terdiri dari pekerjaan persiapan, pekerjaan galian tanah, pekerjaan angkur, pengecoran lantai kerja, pekerjaan pembesian dan bekisting, pekerjaan beton, pekerjaan curing beton, dan pekerjaan sub drain serta finishing.
2. Proyek pembangunan bendungan memerlukan analisis dan perencanaan yang sangat matang karena proyek bendungan termasuk bangunan pelimpah merupakan proyek yang sangat kompleks dan memiliki resiko yang berbahaya bila terjadi kegagalan. Selain itu, pada proyek bendungan juga terdapat banyak pekerjaan yang berbeda – beda, oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang sangat matang supaya proyek tidak mengalami kegagalan.

3. Manajemen yang baik sangat diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dimana komunikasi adalah hal yang sangat penting pada saat bekerjasama dalam tim, sehingga dengan adanya komunikasi yang baik akan mengurangi kesalahpahaman yang terjadi.
4. Pengendalian yang dilakukan pada proyek pembangunan bendungan Jlantah meliputi pengendalian mutu yang sudah dilakukan uji slump, uji tarik baja dan uji kuat tekan beton. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas mutu dan sesuai dengan perencanaan dan sebagai laporan yang dapat dipertanggungjawabkan apabila terjadi sesuatu yang menyebabkan harus dilakukannya evaluasi terhadap bangunan. Pengendalian Waktu dan pengendalian teknis dikontrol dengan laporan – laporan yang dibuat setiap hari sehingga semua kegiatan dalam pembangunan Bendungan Jlantah dapat terlaksana dengan baik. Pengendalian K3 dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik dengan *zero accident* membuktikan Waskita – Adhi KSO sangat mementingkan keamanan dan kenyamanan para pekerja.
5. Ada berbagai permasalahan yang dapat terjadi dalam proyek. Permasalahan yang terjadi berupa masalah teknis maupun masalah non-teknis. Permasalahan yang terjadi langsung diatasi dengan berbagai upaya agar tidak menghambat keberjalanan proyek.

6.3 Saran

Dalam pelaksanaan Proyek pembangunan Bendungan Jlantah, proyek ini mengalami berbagai permasalahan yang dapat mengganggu jalannya pekerjaan, sehubungan dengan hal tersebut penulis memberikan saran – saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan :

1. Pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.
2. Untuk meningkatkan kesadaran pekerja tentang arti pentingnya K3L, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif.
3. Pemberitahuan time schedule kepada seluruh unsur-unsur proyek yang terlibat sehingga dapat dijadikan acuan dan penyemangat setiap harinya serta dapat meminimalisasi resiko keterlambatan pekerjaan proyek.